

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan adalah usaha sadar dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan peserta didik melalui latihan agar peserta didik dapat berperan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.² Demikian pendidikan adalah tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali di manapun dan kapan pun ia berada. Lebih lagi bagi orang yang berpendidikan dalam masyarakat akan dihormati dan dihargai.

¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 22

² Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 76

Islam mengajarkan, dalam proses pembelajaran hendaklah dilakukan dengan santun, baik, dan bijaksana. Seperti yang tercantum dalam Q.S. An-Nahl ayat 125, sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam mengajarkan ilmu dan menjalankan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang baik. Seorang guru bukan hanya sekedar memilih dan menguasai materi pelajaran tetapi ia juga harus menggunakan dan mengembangkan metode yang tepat sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Beberapa faktor yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan strategi pengajaran, yaitu pedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pengajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan strategi pengajaran.³ Dengan memperlihatkan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan strategi mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada muridnya, begitu pula dengan memilih metode. Mungkin guru akan menggunakan

³ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, h. 229-231

satu metode saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Metode pembelajaran diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk dapat mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa secara langsung metode eksperimen, pada dasarnya metode yang dapat mengaktifkan siswa secara langsung sangat banyak. Metode eksperimen merupakan metode alternatif yang dapat digunakan guru untuk mempercepat dan memudahkan siswa menerima pelajaran.

Salah satu pembelajaran yang berperan penting dalam mendidik wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam proses pembelajaran IPA, penanaman konsep yang baik dan benar sangat diperlukan, karena IPA merupakan ilmu pengetahuan berkelanjutan dari tingkat dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Konsep di tingkat dasar menentukan penguasaan konsep IPA yang lebih tinggi. Mengingat pentingnya pembelajaran IPA diberikan pada siswa, maka berbagai upaya dapat dilakukan agar mutu proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Eksperimen merupakan bentuk pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran konstruktivisme memiliki pandangan konsep bahwa dalam membangun pengetahuan atau kemampuan baru dibutuhkan suatu proses konstruksi yang dibangun oleh peserta didik. Peserta didik dituntut untuk menemukan sesuatu yang ada dalam setiap proses pembelajaran. Proses menemukan dalam pembelajaran tentu saja menuntut peserta didik untuk terlibat

secara aktif, kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.⁴ Sedangkan pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.⁵ Inkuiri juga dapat dikatakan dengan pendekatan inkuiri, pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah.⁶

Berdasarkan uraian di atas metode eksperimen, konstruktivisme dan inkuiri sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, pengetahuan berupa konsep, prinsip, fakta dan proses penemuan. Proses pembelajaran IPA ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung, dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Sehingga dengan adanya metode eksperimen, konstruktivisme serta inkuiri seorang guru dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bisa mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Karena dengan melakukan sendiri secara langsung siswa lebih mudah

⁴ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 43-58

⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 33

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 12

memahami dan mengingat pelajaran dibandingkan siswa hanya mendengarkan saja.

Alquran sebagai sumber hukum Islam telah mengisyaratkan untuk terus belajar tentang ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan sains terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 164 ini menjelaskan bagaimana kita merenungkan siklus-siklus yang terjadi seperti siang ke malam, proses hujan dan sebagainya, yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Menurut M. Quraish Syihab dalam tafsir Al-Misbah, berpikir dan merenungkan tentang *khalq as-samawat wa al-ardh*, yakni pencipta langit dan bumi. Yang dimaksud langit adalah benda-benda angkasa, seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang yang kesemuanya beredar dengan sangat teliti dan teratur. Merenungkan pergantian malam dan siang, yakni perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan malam dan siang serta perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang serta pendek siang dan malam.

Merenungkan tentang bantera-bantera yang berlayar dilautan membawa apa yang berguna untuk manusia. Ini mengisyaratkan sarana transportasi, baik yang digunakan masa kini dengan alat-alat canggih ataupun masa lampau yang hanya mengandalkan angin dengan segala akibatnya, apa yang Allah turunkan

dari langit berupa air, baik yang cair maupun yang membeku. Yakni memperhatikan proses turunnya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, bermula dari air laut yang menguap dan berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin, dan akhirnya turun menjadi hujan, serta memperhatikan pula angin dan fungsinya, yang kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Berfikir tentang aneka binatang, yang diciptakan Allah, baik binatang berakal (manusia) ataupun tidak, menyusui, bertelur, melata, dan lain-lain. Pada semua itu, sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang berakal.⁷

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia harus berpikir, memperhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta. Menciptakan langit, terjadinya siang dan malam, terjadinya hujan. Sehingga dengan kita (manusia) memperhatikan, berpikir, dan merenungkan ciptaan-Nya akan bermanfaat dan bertambah ilmu pengetahuan kita. Diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa aktif dalam pelajaran. Menggunakan metode eksperimen adalah salah satu metode menyenangkan dan siswa aktif secara langsung serta mengetahui bagaimana proses hujan itu terjadi dengan melakukan percobaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan juga menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD/MI

⁷ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2011), h. 448

yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru harus bisa memilih metode yang sesuai dan tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA, karena salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode mengajar yang digunakan guru. Dengan memperhatikan hal tersebut, siswa akan bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPA secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman mereka.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong guru menggunakan bermacam-macam metode dan media diantaranya metode ceramah, eksperimen, dan media pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau mengerjakan hal lainnya, kurang antusiasnya mengikuti pembelajaran. Demikian juga dengan media yang kurang memadai. Berbeda saat menggunakan metode eksperimen, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan demikian metode eksperimen lebih dapat membantu guru menyampaikan materi.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran IPA Suriansyah. MIN 11 Tabalong pernah ikut lomba sains SD/MI se Kecamatan Tanjung tingkat Kabupaten. Sebanyak 27 sekolah se kecamatan Tanjung, MIN 11 Tabalong meraih peringkat ke-6 dari 27 peserta lomba. Walaupun tidak meraih peringkat pertama namun MIN 11 Tabalong sangat bangga dan ini merupakan langkah awal untuk lebih meningkatkan proses belajar dan mengajar demi meningkatkan prestasi siswa. Dengan prestasi yang pernah diraih MIN 11

Tabalong menunjukkan bahwa sekolah MIN 11 Tabalong juga tidak mau ketinggalan dalam pendidikan sains, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah MIN 11 Tabalong.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode eksperimen ini yang disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan membatasi lingkup pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia “pelaksanaan” mengandung makna “laku atau perbuatan,” yang berasal dari kata sifat yaitu laksana.⁸ Laksana artinya adalah proses, cara, perbuatan, dan melaksanakan.⁹ Yang dimaksud peneliti adalah bagaimana proses pelaksanaan metode eksperimen di kelas tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong.

2. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen ialah metode yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan metode ini penyajian materi pelajaran di mana siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu pembelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan tentang alam semesta beserta dengan segala isinya. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. IPA merupakan pembelajaran yang cukup penting dalam konteks pendidikan formal dalam kurikulum pendidikan. IPA adalah

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), Edisi 3, h. 10

⁹ Nurhasanah Didi Tumianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007), h. 378

serangkaian proses ilmiah yaitu penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing, sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁰

Ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajah dan memahami alam sekitar secara alamiah.

4. Kelas Tinggi

Kelas tinggi adalah setelah tingkat kelas rendah dimana kelas rendah yaitu kelas I sampai kelas III, sedangkan kelas tinggi dari kelas IV sampai kelas VI. Penelitian yang dimaksud peneliti adalah di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dimana guru mata pelajaran IPA mengajar di kelas tinggi tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut peneliti hanya meneliti di kelas tinggi saja yang menggunakan metode eksperimen, dengan judul skripsi “Pelaksanaan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong”.

¹⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta: BSNP, 2006), H.6

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
 - b. Memperkaya wawasan guru dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi Siswa
 - a. Kemampuan siswa dalam memahami materi ajar pada pelajaran IPA lebih meningkat.
3. Bagi Sekolah
 - a. Bahan masukkan informasi dan wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA
 - b. Bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran IPA yang efektif, efisien dan tepat.

F. Alasan Memilih Judul

1. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti bahwa siswa tidak memperhatikan, asyik dengan yang lain, dan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA yang berlangsung.
2. Pembelajaran IPA tidak lepas dari kegiatan praktikum dan eksperimen (percobaan), sehingga siswa seyogyanya mampu mengalami dan melakukan percobaan sendiri baik secara individu maupun berkelompok pada materi yang dipelajari untuk lebih jelas, oleh karena itu pelaksanaan metode eksperimen sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.
3. Metode eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran untuk bisa mengalami sendiri, mencari kebenaran. Dengan pelaksanaan metode eksperimen diharapkan siswa mampu memahami konsep pembelajaran IPA dan melekat dalam daya pikir dan nalar mereka.

G. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Munawaroh. 2016. *Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin, pelaksanaan metode eksperimen pada

mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, guru sudah menyiapkan semua kegiatan pembelajaran dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA di kelas IV MIN Teluk Dalam Banjarmasin, yaitu faktor guru, meliputi latar belakang, pengalaman mengajar, dan penguasaan guru IPA terhadap penggunaan metode eksperimen, Faktor siswa meliputi minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA, serta faktor sarana dan prasarana.

2. Skripsi yang disusun oleh Kamaruddin Yuliana. 2015. *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran dengan guru membuat silabus dan RPP, pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan awal guru melakukan tujuan hendak dicapai, apersepsi, dan motivasi. Kemudian kegiatan inti menjelaskan materi, mencontohkan, membuat siswa berkelompok serta membimbing siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen dan melakukan tindak lanjut dengan tanya jawab dan mengakhiri pelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor

guru, faktor siswa, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan cukup mendukung, sedangkan untuk faktor waktu sangat mendukung dengan baik.

3. Skripsi yang disusun oleh Wahidah Nazaratun. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-sifat Cahaya Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas V MIN Purut Kabupaten Tapin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini diperoleh (1) Penerapan metode eksperimen mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V MIN Purut Kabupaten Tapin dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara langsung melakukan eksperimen dengan arahan dan bimbingan guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, lebih berkesan dan siswa lebih aktif. Oleh karena itu metode eksperimen adalah salah satu metode dalam proses pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar, (2) Melalui penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Purut Kabupaten Tapin mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu pada siklus I pertemuan I sebesar 6,38 dan pada pertemuan II menjadi 6,71. Kemudian pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata 6,90 dan pada pertemuan II menjadi 8,24. Secara keseluruhan nilai siswa telah mencapai target kriteria ketuntasan belajar minimum mata pelajaran IPA yang ditetapkan yaitu 7,00. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode

eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka di atas penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada materi, kelas, siswa dan sekolah, pada penelitian ini, materi yang akan diteliti sesuai dengan RPP guru IPA yang ada menggunakan metode eksperimen. Kelas yang digunakan kelas 4, 5, dan 6. Siswanya seluruh kelas 4, 5, dan 6. Sekolah yaitu MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong. Judul skripsi peneliti yaitu, Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi MIN 11 Tabalong Kabupaten Tabalong.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definis operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran IPA di MI, macam-macam metode pembelajaran IPA di MI, langkah-langkah metode eksperimen. dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode eksperimen.

Bab III, metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, prosuder penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran-saran